

MATERI TARI GANDRUNG BANYUWANGI MENGGUNAKAN MULTIMEDIA BERBASIS WEB GOOGLE SITES

Estu Candra Anggraini^{1*}, Indar Sabri², Welly Suryandoko³

¹ Pendidikan Seni Budaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² Pendidikan Seni Budaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³ Pendidikan Seni Budaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author

¹ estucandra2@gmail.com

How to cite: Estu Candra Anggraini*, Indar Sabri, Welly Suryandoko. (2024). Materi Tari Gandrung Banyuwangi Menggunakan Multimedia Berbasis Web Google Sites. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(1): 14-25

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah pengembangan dan penerapan berupa sebuah produk multimedia berbasis web google sites yang bertujuan memberi dan menyebarkan pengetahuan tentang Tari Gandrung Banyuwangi ditinjau dari berbagai elemen. Multimedia ini juga bertujuan sebagai upaya kecil pelestarian tari tradisional Banyuwangi yang bersifat pengenalan dan penyebaran informasi. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yaitu kualitatif deskriptif dengan pengembangan produk menggunakan model ADDIE. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penegasan simpulan. Model pengembangan produk yang digunakan yaitu analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa produk ini dapat menambah pengetahuan pembelajar terkait berbagai elemen pendukung Tari Gandrung karena berisi materi secara kompleks, yaitu : sejarah perkembangan, jenis tari, ragam gerak, alat musik, iringan gendhing, busana dan beragam video jenis Tari Gandrung Banyuwangi. Selain digunakan pada pendidikan nonformal, multimedia ini juga dapat digunakan secara fleksibel pada pendidikan formal sebagai pelengkap pembelajaran.

ABSTRACT

This research is a development and application in the form of a web-based multimedia product google sites which aims to provide and disseminate knowledge about Gandrung Banyuwangi Dance in terms of various elements. This multimedia also aims to be a small effort to preserve traditional Banyuwangi dance in the form of introduction and dissemination. The research method used in data collection and analysis is descriptive qualitative with product development using the ADDIE model. Data collection was carried out by observation and interviews, while data analysis was carried out by reduction, data presentation and confirmation of conclusions. The product development model used is analysis, design, development and implementation. The research results explain that this product can increase learners' knowledge regarding various supporting elements of Gandrung Dance because it contains complex material, namely: development history, types of dance, various movements, musical instruments, piece accompaniment, clothing and various videos of Banyuwangi Gandrung Dance types. Apart from being used in non-formal education, this multimedia can also be used flexibly in formal education as a complement to learning.

KATA KUNCI

Materi, Tari
gandrung
Banyuwangi,
Multimedia,
Google sites.

KEYWORDS

Material,
Gandrung
Banyuwangi
dance,
Multimedia,
Google sites.

This is an open
access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Banyuwangi merupakan kabupaten sebagai ujung timur dari Pulau Jawa yang memiliki kebudayaan khas sebagai identitas masyarakatnya, yaitu kebudayaan masyarakat adat Using. Selain itu, Banyuwangi juga dihuni oleh perkembangan beragam kebudayaan lainnya hingga menjadikan kabupaten ini bersifat multikultur. Berbagai kesenian tradisional khususnya aspek seni pertunjukan juga tumbuh sebagai hasil dari pelestarian kebudayaannya, salah satunya yaitu Gandrung. Hingga kini, Gandrung masih menjadi ikon sekaligus maskot pariwisata Banyuwangi (Surat Keputusan Bupati Banyuwangi tanggal 31 Desember 2002 No.173 Tahun 2002). Di samping itu, keberadaannya juga menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Dahulu, Gandrung merupakan sebuah kesenian tradisional yang laris dipentaskan pada malam hari. Adanya penilaian negatif pada kesenian ini, akhirnya para seniman Banyuwangi berupaya melestarikan keberadaan kesenian ini agar tidak punah. Pelestarian Gandrung dilakukan dalam bentuk pengembangan, yaitu dari sebuah kesenian yang dipentaskan semalam suntuk menjadi suatu tari tradisional yang hanya berdurasi 6 hingga 8 menit saja. Hal ini dilakukan agar Gandrung dapat diterima dengan baik oleh seluruh kalangan masyarakat Banyuwangi, dapat dipelajari, dan dapat terus dikenal oleh generasi selanjutnya. Upaya ini membuat Tari Gandrung berkembang menjadi berbagai macam, diantaranya yaitu Tari Jejer Gandrung *Podo Nonton*, Gandrung Kreasi, Gandrung Kipas Dua, Gandrung *Seblang Lukinto*, Gandrung *Jaran Dawuk*, Gandrung *Kembang Menur*, dan Gandrung *Gurit Mangir*. Seiring berjalannya waktu, Tari Gandrung terus mengalami perkembangan. Hal ini membuat tidak semua masyarakat Banyuwangi pernah melihat, mengenal, bahkan mempelajari seluruh macam Tari Gandrung tersebut. Padahal hingga saat ini, Gandrung masih menempati posisi tinggi di hati masyarakat Banyuwangi meskipun beriringan tumbuh dengan kesenian lainnya (Dariharto, 2009).

Pelestarian tari tradisional suatu dapat dilakukan tidak hanya pada pelatihan tari secara praktik, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberi pengetahuan atau digunakan sebagai materi pada lingkup pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pelajaran seni tari merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan multimedia interaktif untuk dapat membantu siswa dan pendidik dalam proses pembelajarannya, karena dalam pelajaran tari dituntut untuk menguasai secara teori maupun praktik (Lirahman, R., 2019). Dalam proses pembelajaran, sinergitas antara siswa dan pendidik atau pelatih sangat penting. Suatu sekolah dapat memberi sarana, media, fasilitas, sumber, dan tenaga kependidikan untuk dapat membantu dan membimbing siswanya pada proses pembelajaran (Harahap, 2019). Dengan ini peran pendidik dan sekolah dalam memberi pembelajaran kepada siswanya adalah hal penting yang perlu diperhatikan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu baik di lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal (khususnya di tempat pelatihan tari atau sanggar), tidak semuanya mengajarkan

pengetahuan dan praktik dengan seimbang. Terkadang lebih fokus ke praktik pelatihan ketrampilannya saja. Studi kasus di Banyuwangi, dengan berkiblat pada Tari Gandrung sebagai tari tradisionalnya, rupanya belum semua penari memahami Tari Gandrung yang mereka pelajari dan mereka tampilkan setiap ada acara. Dan juga tidak seluruh jenis Tari Gandrung dipelajari. Terkadang hanya satu atau dua macam jenis Tari Gandrung yang sedang *trend* saat itu, baik karena dikompetisikan maupun karena tari tersebut baru saja diproduksi dan dipublikasikan. Harapan peneliti yaitu paling tidak masyarakat Banyuwangi (khususnya yang bergelut di dunia seni tari) mengenal sejarah, perkembangan, dan makna berbagai macam jenis dan juga karakteristik tiap jenis Gandrung yang sudah berkembang selama ini. Hal tersebut harus dicarikan solusi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini agar Tari Gandrung terus dapat berkembang dan selalu diterima dengan baik oleh semua orang.

Sesuai dengan perkembangan kini, teknologi digital masih menjadi salah satu contoh perkembangan paling pesat dan paling banyak digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Generasi saat ini lebih menyukai media teknologi dalam beraktivitas sehari-hari yang tidak dapat dihindari (Brata, 2019). Perkembangan teknologi digital ini harus dimanfaatkan dengan baik, salah satunya yaitu digunakan untuk menyebarluaskan atau mengkomunikasikan informasi. Teknologi merupakan salah satu produk dari kebudayaan atau aspek material dari suatu kebudayaan. Kini masyarakat telah memanfaatkan teknologi untuk mencukupi hampir seluruh aspek di kehidupannya (Hamalik, 2018). Menurut Carey dkk dalam (Karkou, Vicky, 2008), tari memperoleh sedikit perhatian pada kalangan komunitas *e-learning* dan meskipun ada perkembangan, tetapi literatur yang membahas pendidikan tari dan media baru masih sedikit.

Dalam hal ini, informasi yang akan disebarakan yaitu materi seputar Tari Gandrung Banyuwangi dalam bentuk media. Media merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara penerima dan sumber yang memberi informasi. Jadi, audio, film, gambar yang diproyeksikan, foto, televisi, dan sejenisnya dapat disebut sebagai media komunikasi. Media dan teknologi merupakan dua komponen yang turut menjadi kunci dalam mencapai suatu tujuan (Palacios dalam Komalasari, 2021:102). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan produk multimedia dan penerapan multimedia berbasis web google sites tersebut pada siswa di pendidikan nonformal sanggar seni sayu wiwit Banyuwangi.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu artikel dengan judul “pengembangan media pembelajaran berbasis *web google sites* pada pembelajaran IPA sekolah dasar” (Salsabila, 2022). Pengembangan yang menggunakan metode R&D dan model ADDIE tersebut memberi hasil bahwa media berbasis *web google sites* ini sudah layak dan cukup menarik siswa untuk digunakan saat pembelajaran IPA. Tentunya penelitian tersebut

memberi kontribusi pada penelitian ini, khususnya pada deskripsi terkait penggunaan media dan analisis fenomena, hanya saja berbeda lingkup materinya.

Selain itu juga terdapat artikel berjudul “pengembangan media pembelajaran berbasis google sites pada pembelajaran SBDP kelas IV di SD 1 Dasan Geres” (Alfiyana, 2023). Artikel tersebut menjabarkan terkait penelitian terhadap kelayakan penggunaan media materi melalui *web google sites* tersebut. Hasilnya yaitu media tersebut masuk dalam kategori media yang baik, praktis, dan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Relevansinya dengan penelitian ini terdapat pada persamaan materi pembelajaran seni budaya dan model pengembangan yang digunakan. Sedangkan kontribusinya pada penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih dalam proses analisis penggunaan medianya.

Fenomenanya yaitu tidak seluruh orang (khususnya yang bergelut di bidang tari) mengetahui beragam pengetahuan seputar Tari Gandrung Banyuwangi ini. Hal tersebut akhirnya mendorong keinginan peneliti untuk membuat rancangan multimedia pembelajaran berbasis *web google sites* yang menarik terkait Tari Gandrung Banyuwangi. Produk ini akan sangat kompleks karena menyajikan pengetahuan Tari Gandrung secara lengkap dari segala aspek. Baik itu aspek sejarah, perkembangan, jenis, unsur-unsur yang terkandung (gerak, musik, busana, properti), dan juga dicantumkan pula beberapa video beragam jenis Tari Gandrung yang langsung dihubungkan dengan *youtube*. Pada akhirnya, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi dampak positif berupa penciptaan multimedia pembelajaran Tari Gandrung Banyuwangi yang dapat digunakan para pendidik (baik guru di pendidikan formal maupun pelatih di sanggar tari). Diharapkan materi yang dirangkum dalam *google sites* ini dapat tersebar luas dan bermanfaat dalam mendukung penyebaran pengetahuan, materi, dan kemudahan para pengguna atau pembelajar dalam lingkup pendidikan dalam memahami pengetahuan terkait Tari Gandrung Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis kondisi objek yang bersifat alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data menggunakan triangulasi, dan hasil penelitiannya menekankan terhadap makna (Sugiyono, 2015).

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan strategi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2013). Namun kebutuhan pengumpulan data awal pada penelitian ini sebatas observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati pelatihan Tari Gandrung, baik yang ada di sanggar tari maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan wawancara dilakukan pada guru atau pelatih dan juga murid atau pembelajar. Selain pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, dalam menganalisis data

kualitatif di lapangan peneliti menggunakan langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan.

Pengumpulan dan analisis data penelitian akan lebih akurat jika peneliti juga mendeskripsikan terkait model pengembangan produk yang digunakan yaitu model ADDIE (*analysis, design, development, and implementation*). Sesuai dengan namanya, model ini mencakup lima tahap, diantaranya yaitu : *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tahapan model ADDIE yang diterapkan pada proses pembuatan produk multimedia berbasis *web google sites* ini yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dan Penerapan Multimedia

Perkembangan Tari Gandrung Banyuwangi dapat dikatakan memang cukup konsisten, bahkan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan ke konsistenan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam memanfaatkan fungsi tari ini dengan sangat baik, yaitu sebagai tari pembuka untuk berbagai acara di Banyuwangi. Tidak hanya itu, bahkan sajian tari ini di modifikasi dalam bentuk pertunjukan kolosal yang ditarikan oleh ribuan penari dari tingkat SD hingga SMA, acara ini diberi nama Festival Gandrung *Sewu* Banyuwangi. Selain itu, kesadaran upaya pelestarian dan juga ke kreativitasan para seniman membuat perbendaharaan jenis tari ini terus berkembang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor anak-anak maupun orang-orang yang senang atau memiliki bakat tari akhirnya mempelajari beragam Tari Gandrung yang sedang *trend*, baik berlatih melalui sanggar tar maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Menurut Jajulaidik selaku pemilik dan pelatih di Sanggar Seni Sayu Wiwit Banyuwangi (wawancara 10 Desember 2023), beragam jenis Tari Gandrung yang sudah ada memang masih dipelajari, namun anak-anak hanya sekedar menghafal, belum memahami perbedaan, elemen penyusun, bahkan makna yang ada di setiap Tari Gandrung tersebut. Beberapa video yang ada di *Platform youtube* pun hanya sekedar menyajikan video tari, tutorial, dan ragam gerak saja. Pentingnya memahami elemen yang terkandung di dalam Tari Gandrung tidak hanya sekedar menambah pengetahuan dan upaya pelestarian, namun juga dapat mengarahkan pembelajar pada tahap pemahaman makna dan penghayatan ketika menari. Oleh karena itu, peneliti akan membuat produk sederhana yang dapat disebarluaskan untuk menambah pemahaman siapapun yang tertarik mengetahui Tari Gandrung lebih detail melalui multimedia materi pada *google sites* ini.

Karakteristik produk yang akan dibuat dalam penelitian ini berupa materi atau pengetahuan secara kompleks yang disajikan melalui multimedia berbasis *web google sites* mengenai Tari Gandrung Banyuwangi. Adapun karakteristik produknya yaitu sebagai berikut :

1. Materi seputar Tari Gandrung berbasis *web* ini hasil akhirnya akan berbentuk link. Jadi mengaksesnya melalui *link google sites* yang dibagikan tersebut.
2. Isi materi ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi tulisan dan gambar sebagai pendukung.
3. Materi diklasifikasikan berdasarkan kategori sub pembahasan (terdapat 7 sub pembahasan).
4. Tampilan menu pada *web google sites* disajikan dengan desain se menarik mungkin dengan pemilihan warna cerah yang dikombinasi.
5. Jenis *font* yang digunakan bervariasi seperti *times new roman*, *caveat*, dan *montserrat*, dan lain-lain.
6. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa osing (khusus untuk istilah dalam elemen tarinya) dengan pilihan kata yang efektif.

Untuk merealisasikan karakteristik produk tersebut, akan digunakan penerapan dari model instruksionalnya, yaitu ADDIE. Penjelasannya sebagai berikut :

1. *Analyze* (Analisis)

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan analisis kebutuhan sebagai dasar pembuatan produk multimedia ini. Analisis ini dilakukan untuk mencari dan mengetahui kebutuhan dari sasaran yang dituju. Peneliti menganalisis kebutuhan dasar pembelajar terkait pengetahuan mereka tentang berbagai jenis Tari Gandrung yang lahir dan berkembang di Banyuwangi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sanggar Seni Sayu Wiwit yang bertempat di Desa Aliyan Banyuwangi, kebutuhan masyarakat (khususnya para seniman Banyuwangi) yaitu media untuk pengenalan beragam jenis Tari Gandrung yang berbentuk media ajar yang bersifat praktis dan fleksibel.

Selain itu, pada saat ini para pembelajar Tari Gandrung juga lebih condong mempelajari jenis Tari Gandrung baru yang lagi marak dipentaskan dan dikompertisikan. Akibatnya, banyak para pembelajar memiliki pengetahuan yang minim akan Tari Gandrung lainnya maupun makna di setiap jenis Tari Gandrung yang ada.

Literatur berbentuk buku pun belum ada yang merangkum dan mendeskripsikan terkait beragam jenis Tari Gandrung menjadi satu wadah. Padahal diharapkan generasi yang akan datang dapat mengetahui bahwa Tari Gandrung terus konsisten berkembang dari masa ke masa. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk membuat wadah materi berbasis *web* dengan cara menggunakan dan mengembangkan fitur *google sites* pada *platform google*.

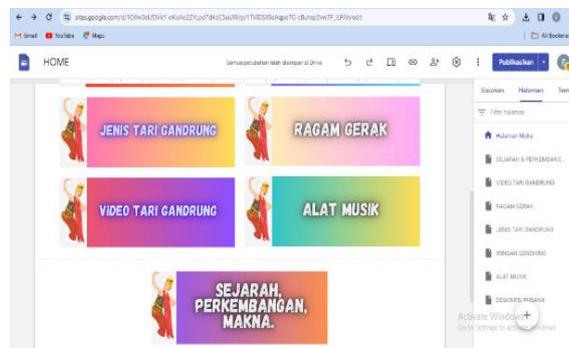
2. *Design* (Desain)

Sebelum fitur desain yang tersedia di halaman di kembangkan, halaman dalam wujud kosong seperti gambar di bawah. Peneliti sebagai pengguna halaman ini akan membuat sendiri desain yang sesuai dengan kebutuhan. Tentunya pemilihan warna, font, dan gambar pun juga se menarik mungkin dan disesuaikan dengan topik pembahasan.



Gambar 4. Desain tampilan utama

Setelah 7 judul kategori sub pembahasan selesai dimasukkan, tampilannya menjadi seperti dibawah ini.



Gambar 5. Tampilan judul kategori

Lalu dilanjutkan dengan mengisi materi pada tiap-tiap sub pembahasan. Materi terdiri dari tulisan dan juga gambar. Salah satu contoh proses pengisian materi pada 1 kategori sub pembahasan sebagai berikut :



Gambar 6. Isi pembahasan deskripsi busana.

Pada link *google sites* ini, peneliti juga akan mencantumkan video masing-masing jenis tarinya. Untuk mengantisipasi loading yang cukup lama, jadi peneliti mengantisipasi dengan mentautkan halaman pada link ini dengan *youtube*. Tampilannya sebagai berikut :



Gambar 7. Tampilan video tari

Materi pada tiap sub pembahasan di isi satu persatu. Tiap sub pembahasan terdiri dari uraian tulisan dan gambar. Setelah tahap pengembangan desain selesai, langkah selanjutnya yaitu peneliti akan mengimplementasikan skala kecil terlebih dahulu.

4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah melakukan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan memulai mendesain tampilan google sites pada web, lalu mengembangkan fitur yang ada, setelah menjadi suatu produk, maka tahap selanjutnya yaitu mengimplementasikannya. Sasaran produk ini adalah para pembelajar atau siapapun yang tertarik untuk mengetahui dan mempelajari Tari Gandrung lebih kompleks.

Implementasi berupa penyebaran dan penggunaan produk multimedia ini akan diawali dari lingkup kecil dan lingkup terdekat peneliti terlebih dahulu yang dalam hal ini di implementasikan pada lembaga pendidikan nonformal berupa sanggar, yakni Sanggar Seni Sayu Wiwit. Sanggar ini berada di Dusun Cempokosari, Desa Aliyan, Kecamatan Rogojampi, Banyuwangi. Penyebaran materi yang dikemas dalam bentuk link google sites ini akan di share melalui grup whatsapp yang terdiri dari seluruh siswa sanggar seni sayu wiwit. Selain belajar mandiri melalui handphone masing-masing, pada saat latihan rutin juga akan diulas terkait materi pengetahuan Tari Gandrung ini.



Gamabr 8. Implementasi kepada siswa sanggar seni sayu wiwit



Gambar 9. Tampilan multimedia pada handphone

Menurut Erlinda Fibrani selaku salah satu pelatih dan juga penari di Sanggar Seni Sayu Wiwit (wawancara 11 Desember 2023), adanya multimedia ini sangat membantu anak-anak untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait Tari Gandrung, jadi tidak hanya sekedar dapat menarikan saja.

Implementasi ini nantinya juga akan dikembangkan pada lingkup lain, seperti pembelajaran seni budaya pada lingkup pendidikan formal sebagai suplemen pembelajaran. Berkaitan dengan penerapan produk, tentu ada kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan dan Kekurangan Produk Multimedia

Pembuatan dan penerapan materi Tari Gandrung Banyuwangi yang berbasis *web google sites* ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihannya yaitu sebagai berikut :

1. Dapat merangkum berbagai materi dalam 1 link
2. Menjadi alternatif literatur yang praktis dan fleksibel, artinya dapat dengan mudah dibuka ketika ingin membaca dimanapun dan kapanpun hanya dengan membuka *handphone*, tablet, maupun laptop.

Selain kelebihan, adapun kekurangannya yaitu sebagai berikut :

1. Pengguna atau pembelajar harus tersambung dengan jaringan internet untuk dapat membuka materi pada *link google sites* tersebut
2. Terkadang *loading* untuk membukanya sedikit lama dikarenakan akses *web* nya gratis disertai banyaknya gambar dan video juga, maka akan semakin lamban untuk dibuka. Jadi, solusinya peneliti akan mengkoneksikan materi video dengan *youtube*.
3. Para pembelajar ataupun semua orang yang ingin membuka materi ini tidak bisa bebas untuk mengakses dikarenakan harus memiliki link *google sites* tersebut.
4. Peneliti harus menyebarkan *link* kepada para pembelajar. Langkah kecilnya mungkin dapat memberikan *link* kepada para guru di pendidikan formal maupun para pelatih di pendidikan nonformal, agar materi ini dapat dijadikan suplemen pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian terkait pembuatan dan penerapan multimedia berbasis *web google sites* dengan mengambil objek materi Tari Gandrung Banyuwangi ini, dapat mempermudah para pembelajar atau penari di pendidikan nonformal. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk digunakan pada pendidikan formal sebagai suplemen pembelajaran. Adanya pengembangan *web* dengan fitur *google sites* ini bertujuan untuk mencari solusi atas fenomena yang terjadi, yaitu memfasilitasi para pembelajar atau para penari, bahkan siapapun untuk mengetahui Tari Gandrung Banyuwangi lebih dalam lagi. Selain itu, tujuan dari pengembangan produk ini adalah untuk memberi pengetahuan dan menyebarkan materi terkait Tari Gandrung Banyuwangi secara kompleks dalam satu *platform*. Kelebihan dari penggunaan produk multimedia ini ialah praktis dan fleksibel, namun kekurangannya yaitu pengguna harus tersambung dengan jaringan internet dan terkadang *loading* untuk membukanya pun juga sedikit lambat.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat produk berbeda namun dengan objek yang sama, diharapkan dapat mengembangkan fitur *web* lainnya, ataupun menciptakan aplikasi sendiri yang dapat diakses oleh siapapun lebih mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain kepada Tuhan YME atas rahmatnya sehingga peneliti selalu diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan artikel ini, ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut mendukung dalam penulisan artikel penelitian ini. Baik dari pihak keluarga dirumah, maupun rekan seperjuangan di pascasarjana pendidikan seni budaya Universitas Negeri Surabaya 2023. Tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada sanggar seni sayu wiyit karena telah bersedia menjadi objek penelitian kali ini, dan juga telah memberi kesempatan peneliti untuk belajar lebih banyak pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, Siti & Sutiah. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada pembelajaran SBDP Kelas IV di SD 1 Dasan Geres. *Academy of Education Journal*, 14(2), 727-737.
- Brata, Ida Bagus & I Komang Sudirga. (2019). Megeguritan: Media pendidikan karakter generasi muda dalam menghadapi arus budaya global (Studi Kasus di Desa Pakraman Bresela Payangan Gianyar). *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(2), 230-238.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dariharto. (2009). *Kesenian Gandrung Banyuwangi*. Vol. 1. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Hamalik, Oemar. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Edited by Boyke Ramdhani. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Lira Yonanda. (2019). Pengaruh Pembelajaran Seni Tari dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas XI di MAN Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019. *Gesture*, 2301, 5799.
- Karkou, Vicky, Sophia Bakogianni & Evangelia Kavakli. (2008). Traditional dance, pedagogy and technology: an overview of the WebDANCE project. *Research in Dance Education*, 9(2), 163-186.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96-105.
- Lirahman, Ronni., Yusniar heniwyaty. (2019). Pengembangan pembelajaran tari lenggok mak inang melalui multimedia interaktif berbasis e-learning. *Gerakan*, 2301, 5799.
- Salsabila, Fadillah & Aslam. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 21st ed. Bandung: Alfabeta.